

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Peran LKK MWCNU Ganding Dalam Pencegahan Perceraian

LKK NU merupakan Lembaga Nahdlatil Ulama' yang bergerak menjalankan ketertiban NU pada bidang kesejahteraan keluarga, pemberdayaan keluarga, sosial dan kependudukan. Mengingat, perceraian merupakan suatu problem keluarga yang tentu perlu penanganan dalam upaya mencegahnya. Oleh karena itu peran LKK NU sangat penting guna melakukan upaya dalam pencegahan perceraian, dan membantu pemerintah guna meminimalisir angka perceraian.

Menurut sarjono soekanto, peran merupakan kedudukan (status) yang bersifat dinamis, sehingga seseorang akan dianggap telah menjalankan perannya apabila dia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Dan LKK MWCNU Ganding telah menjalankan hak dan kewajibannya dalam mensejahterakan keluarga demi terciptanya keluarga masalah pada kehidupan masyarakat.

Terdapat dua aspek di dalam suatu peran , yaitu *aktor* (Pelaku) dan *target* (sasaran). *Aktor* atau pelaku, yaitu orang yang sedang memainkan perannya dalam suatu panggung sandiwara. Adapun yang menjadi *target* (sasaran) dari suatu peran yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan

aktor dan perilakunya.<sup>1</sup> Dalam hal ini, LKK MWCNU Ganding berposisi sebagai aktor, sedangkan masyarakat Kecamatan Ganding merupakan target dari dilaksanakannya peran dan kegiatan yang dilakukan oleh LKK MWCNU Ganding dalam mencegah perceraian.

Hakikatnya, manusia memiliki peran sehingga harus memerankan sesuatu. Sebab peran dapat mencerminkan posisi seseorang dalam setiap sistem sosial dengan hak dan kewajibannya, kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya. Dalam efektifitas pencapaian tujuan dari organisasi, sangat membutuhkan peran dari seseorang, karena organisasi dapat dilakukan secara efektif hanya jika seseorang dapat memerankan perannya sebaik mungkin. Secara implisit, teori peran menegaskan bahwa suatu peran akan memberikan tanggungjawab, terutama tanggungjawab apa yang diemban seseorang dalam suatu organisasi, sehingga secara tegas seseorang akan selalu mengingat akan peran khusus yang perlu dimainkan seseorang dalam koridor pencapaian suatu tujuan dari organisasi itu sendiri.

J. Dwi Narwoko berpendapat, dikutip oleh Dani Vardiansyah bahwa dalam pelaksanaannya peran sosial, membagi peran kedalam empat macam peran, yaitu *Pertama*, peran yang di harapkan (*expected roles*); *Kedua*, peran yang disesuaikan (*actual roles*), dan *Ketiga*, peran bawaan (*Ascribed Roles*) dan peran kunci (*Key Role*).<sup>2</sup> Dari berbagai jenis peran ini, maka

---

<sup>1</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 215.

<sup>2</sup> Dani Vardiansyah, "Kultivasi Media Dan Peran Orang Tua: Aktualisasi Teori Kultivasi Dan Teori Peran Dalam Situasi Kekinian", *Komonikologi*, Vol.15, No. 1 (Maret 2018), 65. Diakses pada : <https://komonikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/193>

yang dilakukan oleh LKK MWCNU Ganding merupakan peran yang disesuaikan (Actual Roles), yaitu peran yang dilakukan oleh LKK MWC Ganding disesuaikan dengan kondisi perceraian yang meningkat saat ini, terutama di Kecamatan Ganding.

Maka dari itu, peran merupakan kesadaran yang ada tumbuh dari diri seseorang atau kelompok, dan dipraktekkan melalui partisipasinya baik dalam bentuk pikiran ataupun tindakan demi tercapainya suatu tujuan. Maka dari itu, berdasarkan data yang diperoleh dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bersama pengurus LKK MWCNU Ganding, bentuk peranan yang telah diparticipasikan oleh LKK MWCNU Ganding untuk kemajuan Masyarakat Ganding dalam hal keluarga, yaitu: Edukasi, Fasilitasi, Konsultasi, dan Mediasi. Hal tersebut, berdasarkan pemaparan data sebagaimana berikut:

### **1. Peran Edukasi**

Edukasi merupakan usaha yang dirancang agar berpengaruh terhadap orang lain, baik individu atau masyarakat secara umum. Menurut Noto Admojo, metode dalam edukasi bisa melalui pendekatan personal seperti konseling, dan juga bisa pendekatan kelompok besar melalui metode ceramah ataupun seminar.

---

Menurut Horoepotri, teori peran memiliki lima dimensi fungsi, yaitu peran sebagai suatu kebijakan, sebagai strategi, sebagai alat komunikasi, sebagai penyelesaian sengketa serta peran sebagai terapi. Maka dari itu, LKK MWCNU Ganding, telah menerapkan salah satu dimensi peran tersebut, yaitu peran sebagai strategi dalam bentuk Edukasi. Artinya, peran edukasi yang dilakukan oleh LKKMWCNU Ganding merupakan bentuk strategi untuk mendapatkan dukungan dari Masyarakat (*public supports*), sehingga salah satu upaya yg dilakukan oleh LKK MWCNU Ganding untuk mendapatkan support masyarakat dalam upaya pencegahan perceraian ialah melakukan peran dalam bentuk edukasi.

Adapun bentuk peran yang dilakukan adalah sosialisasi dalam bentuk seminar Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS) dan seminar keluarga masalah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Dewi Nurhayati, Ketua LKK MWCNU Ganding :<sup>3</sup>

« Selama ini, upaya yang dilakukan kami pengurus LKK MWCNU Ganding dalam upaya mencegah perceraian yaitu kegiatan BRUS dan Madrasah Keluarga Masalah. Kegiatan BRUS ini kami fokuskan pendampingan pada siswa kelas akhir di masing-masing tingkatan SMP, SMA, SMK di lembaga-lembaga yang ada Kecamatan ganding. Untuk lembaga itu sendiri kami masih menyentuh tiga lembaga yaitu PP. Sumber Payung. PP. Sumber Mas, dan PP. Nurud Dhalam . sedangkan untuk kegiatan Madrasah Keluarga Masalah ini, semacam seminar yang pematerinya kami minta langsung Ketua LKK PCNU Sumenep. Kebetulan peserta ini umum bagi Masyarakat Kecamatan Ganding, kadang Tim PKK Desa, Fatayat maupun Muslimat”.

---

<sup>3</sup> Dewi Nurhayati, Ketua LKK MWCNU Ganding, Wawancara Langsung, (15 Januari 2024).

Sebagaimana hasil wawancara Bersama Jamilatur Rahmah, Peserta Kegiatan “*Keluarga Masalah*” yang diadakan oleh LKK MWCNU Ganding. Berikut merupakan hasil kutipan wawancara bersama beliau:<sup>4</sup>

“Bersyukur sekali LKK MWCNU Ganding melakukan semacam penyuluhan keluarga masalah, karena banyak ilmu yang saya dapatkan. Terlebih bagaimana merawat keluarga. Bahwa ternyata dalam hubungan suami istri itu harus “saling”, yakni menerapkan nilai-nilai “*mubadalah*” sehingga saya merasa ternyata beban ibu rumah tangga itu tidak berat. Dan insyaallah saya akan menerapkan ilmu-ilmu keluarga masalah ini dalam keluarga saya”.

Dikegiatan BRUS juga disampaikan oleh salah satu peserta yang mengikuti kegiatan tersebut. Seperti penuturan yang disampaikan oleh Ahmad Fatoni, siswa PP. Nurud Dhalam, Ganding:<sup>5</sup>

“ Saya senang sekali bisa mengikuti kegiatan ini. Saya banyak belajar tentang diri saya sendiri dan tentang tantangan remaja masa kini”. Dimana setelah mengikuti acara LKK MWCNU Ganding, ternyata perempuan juga memiliki hak untuk berpendidikan. Sehingga membuat saya makin semangat sekolah dan tentunya menolak pernikahan usia dini, karena dampaknya yang begitu banyak, seperti yang disampaikan dalam kegiatan BRUS di sekolah kami”.

## 2. Peran Fasilitasi

Fasilitasi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memudahkan kelompok ataupun individu dalam mencapai tujuannya. Adanya fasilitasi tidak lain hanya bertujuan untuk terciptanya lingkungan kondusif dalam mencapai tujuannya bagi suatu kelompok atau individu

---

<sup>4</sup> Jamilatur Rahmah, Masyarakat Ganding, Wawancara langsung (13 Maret 2024).

<sup>5</sup> Ahamad Fatoni, Mahasiswa PP. Nurud dhalam, Wawancara langsung (17 Maret 2024)

secara bersama. Sehingga, dengan adanya fasilitasi diharapkan dapat memfasilitasi pemecahan masalah.

Seorang Antropolog, yaitu Robert Linton, mengatakan menegaskan bahwa:

Teori Peran memungkinkan para actor dapat memainkan perannya di panggung kehidupan sesuai dengan nilai-nilai budaya yang telah ditetapkan oleh budaya.<sup>6</sup>

Menurut teori peran Robert Linton, seseorang yang mempunyai peran tertentu diharapkan dapat berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Maka dari itu, karena LKKNU ini merupakan suatu organisasi masyarakat yang bertujuan untuk kemaslahatan keluarga maka LKKNU harus membantu ataupun merangkul Masyarakat yang memiliki permasalahan keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku ditentukan oleh peran sosial.

Sebagaimana di sebutkan oleh Horoepoetri bahwa salah satu dimensi teori peran adalah peran sebagai terapi, yaitu menurut pengikut paham ini, mendalihkan bahwa peran dilakukan sebagai upaya psikologi masyarakat. Oleh karena itu LKK MWCNU Ganding melakukan peran fasilitasi dengan menjadi fasilitator Rumah Konseling. Kendatipun di lapangan, Rumah Konseling LKK MWCNU Ganding ini masih tidak berjalan efektif karena masyarakat Ganding tidak semuanya mengenal akan organisasi LKKNU hingga fungsinya, maka dari itu ,masih kurang

---

<sup>6</sup> Taufiq, Peran.....6.

antusias menjadikan rumah konseling LKKNU sebagai wadah dalam masalah keluarga yang mereka hadapi. Hal ini seperti yang dituturkan oleh saudara Rinnatun Nufus Adnan, Masyarakat Ganding:<sup>7</sup>

“Sepertinya Masyarakat Ganding, dalam mengeluhkan permasalahan keluarga masih memanfaatkan balai desa, kadus (Kepala Dusun) atau menghubungi langsung seorang pengacara”.

Selain itu juga disampaikan oleh Nyai Fachrun Nisa’ yang dalam wawancaranya beliau menyampaikan:<sup>8</sup>

“setahu saya masyarakat Ganding memiliki dua corak, bagi mereka yang dekat dengan ulama’ mereka akan mengfungsikan peran pengasuh, sedangkan bagi mereka yang tidak dekat dengan ulama’ maka akan memilih cara untuk menangani masalah keluarganya dengan langsung menghadap aparat desa terdekat, atau lebih memilih jalan sendiri menuju ke Pengadilan. Namun, langkah awal yang biasa dilakukan masyarakat Ganding yaitu memfungsikan adanya peran perangkat desa untuk memidiasi, namun jika tidak berhasil baru meminta nasehat pada tokoh masyarakat”.

### **3. Peran Konsultasi**

Konsultasi merupakan suatu proses komunikasi antara bertemunya dua pihak atau lebih dengan tujuan untuk mendiskusikan berbagai informasi , untuk mendapatkan keputusan ataupun solusi dari suatu masalah atau topik tertentu. Maka dari itu, LKK MWCNU Ganding peran yang dilakukan atau dimainkan kepada masyarakat Ganding, yaitu peran yang dalam bentuk konsultasi.

---

<sup>7</sup> Rinnatun Nufus Adnan, Masyarakat Ganding, Wawancara Langsung (16 Januari 2024)

<sup>8</sup> Nyai Fachrun Nisa’, Tokoh Masyarakat Perempuan (Pengasuh PP. Sumber Payung Kec. Ganding), Wawancara lewat WA, 23 Februari 2024.

Berdasarkan pemikiran Horoepoetri, peran konsultasi yang dilakukan oleh LKK MWCNU Ganding ini termasuk dalam salah satu fungsi peran sebagai disebutkan diatas, yaitu sebagai alat komunikasi. Dalam hal ini, peran yang dilakukannya sebagai sarana komunikasi yang tidak lain untuk mendapatkan informasi dalam proses pengambilan keputusan.

Adapun peran konsultasi yang dilakukan LKK MWC NU Ganding dalam yaitu membuka ruang konsultasi kepada masyarakat ganding untuk mengkonsultasikan permasalahan hidupnya terlebih masalah keluarga. Dalam peran ini, LKK MWCNU Ganding membuka waktunya untuk masyarakat Ganding mencurahkan masalah keluarganya baik secara online atau offline.

Namun, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa pengurus LKK MWCNU Ganding masih menerima curhatan secara non formal saja, yang artinya mereka yang memiliki masalah tidak mendatangi Rumah Konseling yang telah di sediakan. Artinya, proses konsultasi masyarakat Ganding terhadap LKK MWCNU Ganding masih sebatas curhat lewat alat komunikasi saja, bukan lantas saling bertemu diantara dua belah pihak disuatu ruangan yang telah difasilitasi oleh LKK MWCNU Ganding.

#### 4. Peran Mediasi

Sebagaimana diatur dalam Perma No. 1 Tahun 2008 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan, bahwa mediasi merupakan suatu cara yang dilakukan seseorang, yang dibantu oleh seorang mediator dengan menggunakan proses perundingan, untuk memperoleh keputusan para pihak dan terselesainya sengketa kedua belah pihak yang bersengketa.

Peran mediasi yang dilakukan oleh LKK MWCNU Ganding, selama ini masih bersifat tidak formal, yaitu dengan cara memanggil kedua belah pihak untuk datang ke Rumah Konseling LKK MWCNU Ganding. Akan tetapi, kegiatan mediasi ini masih berjalan lewat curhatan saja yang kemudia tim konselor LKK MWC NU Ganding (pengurus Devisi Konseling) memberikan nasehat kepada mereka yang mencurhatkan masalahnya. Sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Shafiyatul Ummah, Konselor LKK MWCNU Ganding, dalam wawancanya mengatakan:<sup>9</sup>

“ Saya pernah mendapat curhatan orang yang berkonflik, yaitu Seorang perempuan berinisial (S) usia 40 tahun, beliau datang ke saya curhat kalo dia ingin cerai dengan suaminya. Dengan alasan karena terlalu banyak mengemban beban perekonomian keluarga. Dimana suami kurang bergerak dalam mencari nafkah keluarga. Lalu saya berusaha memberikan nasehat. Dan alhamdulillah beliau tetap memilih mempertahankan keluarganya. Sebenarnya sih mbak, banyak masyarakat ganding ini juga punya konflik keluarga, hanya saja mereka kurang sadar dan respek dengan adanya LKK MWCNU Ganding”.

---

<sup>9</sup> Shafiyatul Ummah, Pengurus LKK MWCNU Ganding, wawancara Langsung, (15 Januari 2024)

Melihat pemikiran Horoepoetri, bahwa salah satu dimensi peran adalah peran berfungsi sebagai penyelasai sengketa. Dimana peran dilakukan untuk mengurangi atau meredam konflik yang terjadi dimasyarakat. Maka dari itu, peran Mediasi yang telah dilakukan oleh LKK MWCNU Ganding sudah masuk pada dimensi dari suatu teori peran

Dalam interaksi sosial, teori peran sangat penting dimainkannya. maka tidak jarang para ahli sosiologi maupun antropologi merumuskan teori peran. Biddel Thomas, misalnya menyebutkan peran merupakan dari suatu serangkaian rumusan, yang membatasi prilaku-prilaku tertentu, dan mengharapkan sesuatu dari pemegang kedudukan tertentu. Oleh karena itu, kaitannya dengan peran LKK MWCNU Ganding, dalam hal masalah yang berkaitan dengan ruang lingkup keluarga, maka prilaku LKK MWCNU Ganding diharapkan dapat memberikan pelajaran, anjuran, penilaian, sanksi dan lain-lain, yang kesemuanya tidak lain untuk membetasi prilaku sosial masyarakat.

Bahkan, Islampun telah mengajarkan kepada kita semua bahwa setiap manusia memiliki peran. Dimana telah difirmankan oleh Allah SWT, dalam surat al-Baqarah (2) ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭ قَالُوْۤا اَنْتَ جَعَلُۡ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ  
الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”  
**(QS. Al-Baqarah: 30)**

Berdasarkan bunyi ayat tersebut telah jelas bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki peran sebagai khalifah, peran tersebut bersifat universal karena setiap manusia berkewajiban untuk melakukan kebaikan di muka bumi, baik untuk tujuan kelangsungan hidup bersama maupun individualis demi kebaikan di masa yang akan datang. Walaupun manusia berperan sebagai khalifah dimuka bumi ini, kita tidak bisa menuntut setiap orang harus melakukan semua hal yang menciptakan kemaslahatan bersama. Seperti halnya, kita tidak bisa menuntut ketua LKK MWCNU Ganding untuk mendamaikan atau mencegah perceraian dengan sendirian. Akan tetapi, masih membutuhkan beberapa pihak dengan keahliannya masing-masing. Karena terjalinnya sikap kompak dan kerjasama yang baik antar anggota akan menghasilkan suatu tujuan yang baik.

## **B. Analisis Program LKK MWC NU Ganding**

Dalam melaksanakan tugasnya, LKK MWCNU Ganding menyusun program kerja, yang hal itu mengacu pada program Kerja LKK PCNU. Berikut merupakan program utama LKK MWCNU Ganding yaitu:

## 1. Pendidikan Kependudukan

Dalam membantu dan memperhatikan pendidikan masyarakat dalam hal kekeluargaan, maka LKKNU memberikan pelatihan ataupun webinar Seperti pendidikan kesehatan reproduksi remaja sosialisasi masyarakat untuk menghindari HIV/AIDS serta perilaku seks bebas lainnya, dan juga pelaksanaan pencegahan penyakit stunting pada masyarakat secara umum.

Selain itu, LKK NU seringkali melakukan sosialisasi tentang “*Keluarga Masalah an-Nahdliyah*” yang dalam hal ini salah satu strategis yang banyak diminati yaitu “Lounching Film Masalah an-Nahdliyah”. Hal tersebut, telah dilakukan oleh pengurus LKK NU Kabupaten Sumenep yang kemudian diadakan sesi Nobar (nonyon bersama) di setiap Kecamatan di Kabupaten Sumenep bersama pengurus LKKNU (per-kecamatan) yang melibatkan masyarakat di tempat tersebut.

## 2. Memberikan layanan konseling

Bimbingan Konseling yang bersifat komprehensif merupakan suatu model perkembangan dari ASCA (*American school counselour association*). Bimbingan Konseling dilakukan tidak lain untuk menjembatani dalam penyelesaian suatu permasalahan, yang lalu seiring berjalannya waktu, model tersebut mulai diterapkan di Negara Indonesia, kendatipun bermula dibentuk di Amerika Serikat. Adapun bentuk program bimbingan konseling memiliki sifat yang sistematis, artinya program

dirancang dengan menyentuh semua pihak, seperti siswa, keluarga, komunitas sekolah dan masyarakat. Partisipasi yang dilakukan pihak selain siswa, dapat menjadi penerima layanan dan juga mitra layanan dari bimbingan konseling ini.<sup>10</sup>

Dalam pemberian layanan konseling ini, LKK NU telah membentuk TIM Konselor, Pendidikan konselor keluarga, dan Layanan konseling keluarga. Dalam memfasilitasi layanan Konseling ini, LKKNU telah membentuk “*Rumah Konseling*”, yang itu mulai terbentuk di Kecamatan Ganding, namun nantinya memberikan layanan konseling di seluruh PAC LKKNU se Kabupaten Sumenep.

### **3) Penanggulangan Kemiskinan**

Penanggulangan kemiskinan sangat diperlukan, dikarenakan di Indonesia tingkat perekonomiannya masih perlu untuk diprihatinkan, karena kemiskinan merupakan permasalahan struktural dan multidimensional. Adapun salah satu ciri keadaan masyarakat miskin yaitu tidak adanya sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan yang kotor dan tidak layak untuk ditinggali, serta terbatasnya akses terhadap sumber-sumber ekonomi. Oleh karena itu LKK MWCNU Ganding, berupaya semaksimal mungkin untuk menjadi organisasi kemasyarakatan yang bergerak dibidang kependudukan, dengan menjadi sarana untuk

---

<sup>10</sup> Serly Anggraini, “*Peran Layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam perencanaan karir pada siswa SMA*”, Jurnal: Terapeutik (Jurnal bimbingan dan konseling), Vol. 5, No. 1, Juni 2021.

memperjuangkan kaum miskin (du‘afa). Sehingga, dalam penanggulangan kemiskinan ini LKKNU Kecamatan Ganding mengadakan program PEKKA (Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Kepala Keluarga) yang bekerjasama dengan BPRS Kabupaten Sumenep dengan memberikan pinjaman modal usaha dengan bunga 0%.

#### **4) Layanan kelengkapan dokumen keluarga**

Dokumen keluarga adalah suatu bukti status, identitas, kewarganegaraan suatu keluarga, dalam berbentuk tertulis yang harus dimiliki seluruh anggota. Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini dokumen keluarga penting untuk di daftarkan karena negara Indonesia sangat administratif sekali. Buktinya, banyak hal yang selalu melibatkan nomer Kartu Keluarga ataupun buku nikah. Untuk itu, Pengurus PC dan PAC LKK UN membentuk program pendataan kelengkapan dokumen keluarga, melakukan kerjasama dengan KUA dan Dispenduk Capil untuk mempermudah masyarakat membuat dokumen keluarga, dan memberikan layanan pembuatan dokumen pernikahan (surat nikah).

### **C. Analisis Faktor Penghambat LKK MWCNU Ganding Dalam Mencegah Perceraian**

Dalam menjalankan suatu kegiatan, tentunya tidak akan terlepas dari adanya penghambat yang akan dialami oleh suatu organisasi. Hal ini justru juga dialami oleh LKK MWCNU Ganding. Berdasarkan observasi dan

wawancara yang dilakukan bersama pengurus LKK MWCNU Ganding dan masyarakat Ganding:

**a) Kurangnya Kesiapan Materi dan Tindakan**

Pengurus LKK MWCNU Ganding kurang memiliki kesiapan mental sendiri bagaimana membimbing Masyarakat dalam hal kekeluargaan, terlebih dalam pencegahan perceraian. Sehingga, sebagian programnya masih berkaca pada program pada program LKK PCNU Kabupaten Sumenep. Padahal, LKK PCNU Sumenep sendiri masih belum semaksimal mungkin mencegah perceraian. Sebagaimana hasil wawancara bersama Dewi Nur Hayati, Ketua LKK MWCNU Ganding mengatakan:<sup>11</sup>

“untuk pencegahan perceraian sendiri, kami pengurus LKK MWCNU Ganding belum ada data ataupun berupa tindakan langsung yang fokus pada permasalahan perceraian, hanya saja kami masih sebatas menyampaikan visi misi LKKNU, mensosialisasikan keluarga masalah dan berusaha memberikan wadah tempat mereka curhat masalahnya berupa “Rumah Konseling”.

Menurut Dewi Nurhayati, selaku ketua LKK MWCNU Ganding mengatakan bahwa dalam konteks pencegahan perceraian, LKK sendiri masih belum ada program khusus yang mengacu pada hal tersebut. Hanya saja, baik LKK PCNU ataupun MWCNU Ganding masih sebatas upaya meminimalisir beberapa faktor yang memicu pada perceraian. Misalkan, mencegah pernikahan dini yang hal ini dilakukan dalam kegiatan BRUS

---

<sup>11</sup> Dewi Nurhayati, Ketua LKK MWCNU Ganding, wawancara Langsung (22 Januari 2024)

ataupun madrasah keluarga masalah yang melibatkan para orang tua dalam kegiatannya.

**b) Kurangnya Sosialisasi**

Sebagaimana data yang peneliti dapatkan di lapangan, bahwa LKK MWCNU Ganding kurang menyentuh elemen masyarakat di Kecamatan Ganding. Artinya, kurang menghampiri atau hanya sekedar mensosialisasikan kegiatan LKK NU ke beberapa Desa atau Lembaga Pendidikan. Sebagaimana yang diutarakan oleh Khalisatul Mubarridah, Masyarakat Desa Gadu Timur :<sup>12</sup>

« saya benar-benar tidak tau apa itu LKK NU, dan bahkan parahnya saya kok gak denger kalo ada LKK NU di Kecamatan Ganding ini. Ini apa karena saya yang kurang peka terhadap lingkungan, atau memang kegiatan LKKNU di Ganding masih belum menyeluruh menyentuh komponen masyarakat. Tapi mendengar yang mbak lisa sampaikan barusan mengenai apa itu LKKNU, maka saya berharap LKKNU Ganding bisa juga menyentuh lembaga saya sendiri guna untuk memberikan pendidikan pra nikah dan juga pendidikan reproduksi remaja. Hal tersebut tentunya akan membuat siswa-siswi di Lembaga saya dapat terdidik untuk mencegah budaya pernikahan dini di daerah sini, dan bahkan memiliki kesiapan mental maupun materi sebelum menikah.»

Penuturan yang sama juga disampaikan oleh saudri Nikmatillah, masyarakat Moncek Timur. Dengan penuturan yang sama-sama mengatakan bahwa tidak tahu kalo ada LKK NU di Kecamatan Ganding.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Khalisatul Mubarridah, Masyarakat Desa Gadu Timur Kec. Ganding, Wawancara lewat Telephone, (17 Februari 2024).

<sup>13</sup> Nikmatillah, Masyarakat Desa Moncek Timur Kec. Ganding, Wawancara lewat Telephone, (18 Februari 2024).

Bahkan ditemui juga, masyarakat Kecamatan Ganding yang memang tahu adanya LKK NU tetapi belum pernah disentuh oleh kegiatan LKK NU, sebagaimana wawancara yang dilakukan bersama Saudari Qowiyatul Imaniyah:<sup>14</sup>

“Memang saya tahu kalo di Ganding da lembaga yang mawadahi masalah kehidupan keluarga yaitu LKK NU. Tapi saya tahunya kegiatan yang diadakan LKK NU lewat story WA teman. Yang sangat disayangkan sekali kalo kurang tidak diterapkan di beberapa Desa di Ganding dan beberapa lembaga, misalkan di lembaga saya sendiri ini”.

Padahal. Adanya LKKNU sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga penting sekali bagi pengurus LKK MWCNU Ganding khususnya untuk melakukan pendekatan pada masyarakat, dalam artian menangani masalah keluarga masyarakat dengan terjun langsung pada masyarakat. Sebagaimana wawancara yang disampaikan oleh K. Karim, beliau menyampaikan:

“adanya LKKNU sangat penting sekali bagi masyarakat karena LKKNU bisa menjadi wasilah atau jembatan dari peran tokoh masyarakat. Sehingga, adanya LKKNU untuk dikenal masyarakat khususnya masyarakat di Ganding yang masih minim pendidikan yang tinggi, perlu untuk melakukan upaya “menjemput bola”, selaku LKKNU sudah dianggap lebih banyak tahu pengetahuan dari masyarakat awam”.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Qawiyatul Imaniyah, Masyarakat Desa Gadu Barat Kec. Ganding, Wawancara lewat Telephone, (18 Februari 2024).

<sup>15</sup> Kyai. Karim, Tokoh Masyarakat Kecamatan ganding, Wawancara di Kediaman Beliau, 20 Februari 2024.

Hal yang sama juga dituturkan oleh Bapak Moh. Jatim, selaku ketua Pengadilan Agama Sumenep. Dalam wawancaranya beliau menyampaikan:

“melihat PA merupakan suatu lembaga yang pasif, dalam artian kesulitan untuk menyentuh elemen masyarakat. Maka hadirnya LKKNU sangat diharapkan dan dibutuhkan untuk menjembatani atau menjadi wasilah dari kegiatan dan harapan dari PA itu sendiri. Karena jujur sekali, tingginya angka perceraian di Kabupaten Sumenep karena kurangnya dukungan dari pemerintah desa atau kecamatan, masyarakat dan tokoh masyarakat. Sehingga, maklum jika perceraian masih tinggi di Kabupaten Sumenep. Hingga kamipun menjadi sorotan se Jawa Timur di duga kami memudahkan masyarakat dalam bercerai, padahal kenyataannya tidak begitu”.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa LKK MWCNU ganding kurang sosialisasi pada masyarakat. Sehingga, maklum apabila masyarakat Ganding kurang mengenali adanya LKKU di Kecamatan Ganding. Tidak hanya itu, sebagaimana hasil data yang peneliti peroleh sebelumnya bahwa adanya Rumah Konseling yang didirikan oleh LKK MWCNU ganding kurang berjalan secara aktif bahkan masyarakatpun sebagian besar enggan untuk curhat masalah yang dihadapinya lewat peran LKK MWCNU Ganding ataupun Rumah Konseling itu sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nyai Elliyah, Tokoh masyarakat Kecamatan Ganding. Berikut kutipan wawancaranya:<sup>16</sup>

“realitanya mengaktifkan berjalannya rumah konseling yang didirikan oleh LKK MWCNU Ganding, tidak begitu mudah. Karena Masyarakat sendiripun masih butuh pendekatan dan pemahaman yang mendalam tentang apa itu fungsi LKKNU. Dan sepengetahuan saya, Masyarakat kita masih awam yang artinya walaupun masih ada

---

<sup>16</sup> Ny. Elliyah, Tokoh Masyarakat Ganding, wawancara Langsung (20 Januari 2024)

masalah dalam keluarga masih enggan terbuka tapi malah menutup diri. Jadi, untuk menfungsikan adanya rumah konseling masih sulit. Buktinya saja, mereka yang sudah melakukan *sharing* masalah keluarganya kepada saya mereka masih ada yang ditutupi, yang saya sendiripun harus memancingnya”.

Padahal, sangat penting adanya peran LKK MWCNU Ganding dalam upaya mencegah perceraian. Karena melihat tujuan dari LKKNU sendiri adalah untuk menciptakan keluarga maslahah, hingga menuju keluarga yang sakinah mawaddah warohmah. Apalagi, kepedulian masyarakat di kabupaten Sumenep terhadap ormas besar Nahdlatul Ulama’ sangat besar. Apalagi LKKNU merupakan suatu lembaga bukan hanya sekedar suatu kelompok orang, yang bergerak secara sistematis dan menyangkut kemasyarakatan. Maka, maklum apabila masyarakat sendiri memiliki besar harapan terhadap peran LKKNU.

**c) Kurangnya support budaya masyarakat**

Budaya masyarakat yang hingga sampai saat ini menjadi pemicu perceraian yaitu menikah dini. Sehingga, mengakibatkan mereka kurang matang dalam menangani masalah keluarga. Saat ini, rupanya masyarakat Kecamatan Ganding masih kental dengan buda sosial menikahkan anaknyadi usia belum matang. Dengan kepercayaan tidak menolak menikah, maka sama saja ia akan menjadi perawan/ perjaka tua. Sebagaimana yang dituturkan oleh Nyai Ulfah (Pengasuh PP. Alfalah al-Jalili, Ketawang Karay, Kecamatan Ganding) dalam wawanacaranya beliau menyampaikan :<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Nyai Ulfah, Tokoh Masyarakat Perempuan, Wawancara di Kediaman Beliau, 19 Februari 2024

« masyarakat Ganding saat ini, walapun sudah bukan zamannya siti nurbaya tetep masih mentradisi « menjodohkan « » tidak hanya itu, masyarakat disini masih kental dengan kepercayaan jika seorang perempuan atau laki-laki menolak dinikahi maka akan menjadi perawan dan perjaka selamanya. Bahkan mereka banyak yang mengelak dengan opini dari pada timbul perbuatan haram, maka mending dinikahkan saja. Hingga banyak disini yang nikah dini, mayoritas kaum lelaki-lelaki nya yang masih belum cukup umur (misal umur 19) sudah nikah, dan bahkan saya denger dari cerita tetangga ketiak sowan kesini, bahwa mereka yang nikah dini banyak yang sudah bercerai. Menurut pepatah kunonya itu ‘ *Ghi’ buruh ajher akemme*’ sudah minta nikah ».

Dikutip oleh Trisnayanti, Menurut George Edward III bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan implementasi kebijakan atau suatu program adalah sumberdaya manusia, selain faktor komonikasi, disposisi dan birokrasi.<sup>18</sup> Maka dari itu, SDM Masyarakat Ganding memiliki pengaruh kuat dalam berjalannya suatu kegiatan.

#### **d) Adanya rangkap jabatan pengurus LKK MWCNU Ganding**

Rupanya pengurus LKK MWCNU Ganding Sebagian besar mereangkap dibebberapa kepengurusan lain, sehingga mengakibatkan adanya ketidak maksimalan terhadap beberapa program yang telah disusunnya. Terutama, dalam upaya pencegahan perceraian. Hal ini sebagaimana yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara bersama Neng

---

<sup>18</sup> Trisnayanti, Strategi Komonikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Upaya Pencegahan Perceraian Kabupaten Tagerang, (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2018), 102.

Shofi, selaku pengurus LKKMWCNU Ganding, beliau menyampaikan bahwa:<sup>19</sup>

“banyak mbak, pengurus LKK MWCNU Ganding ini yang juga menjadi pengurus muslimat, fatayat, PKK, IAA, bahkan beberapa organisasi lainnya. Sehingga, ketika hendak mau mengadakan agenda rapatpun masih harus nunggu mreka tidak sibuk dengan kegiatan organisasinya. Nah, rapat saja masih banyak kendala, bagaimana kita mau memaksimalkan program LKK. Sebenarnya, eman sih dengan kurangnya sinergi LKK MWCNU Ganding terhadap Rumah Konseling yang kami dirikan. Padahal, hal tersebut sangat memberikabn dukungan positif dalam upaya mencegah ataupun meminimalisir perceraian di Kecamatan Ganding ataupun Kabupaten Sumenep itu sendiri”.

Padahal setiap individu dalam suatu organisasi memiliki peran, sejalan dengan yang disampaikan oleh Sarjono Soekanto bahwa kedudukan dan peran tidak dapat dipisahkan, karena setiap kedudukan pasti memiliki peran, sedangkan setiap peran pasti memiliki kedudukan. Oleh karena itu, pengurus LKK MWCNU Ganding sangat berperan dalam upaya pencegahan perceraian, terlebih LKKMWCNU ganding merupakan organisasi masyarakat yang aktif dalam melakukan pendekatan terhadap masyarakat.

#### **D. Analisis Konsep Ideal LKKNU Dalam Upaya Mencegah Percerain**

Berbicara masalah konsep merupakan sebuah kata yang sudah tidak asing kita dengar. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

---

<sup>19</sup> Shafiyah, Pengurus LKK MWCNU Ganding, Wawancara di Kediaman Beliau, 19 Februari 2024

telah disebutkan bahwa konsep merupakan suatu ide atau pengertian yang bersifat abstrak dari suatu peristiwa konkret. Sehingga, konsep dapat didasarkan pada fenomena nyata dan merupakan gagasan tentang sesuatu yang bermakna. Dalam penelitian konsep dapat diperoleh melalui secara langsung maupun tidak langsung.

Berbicara tentang LKKNU, yang merupakan merupakan suatu bentuk organisasi. Dimana Organisasi itu adalah unit sosial dikoordinasikan oleh dua orang atau lebih yang berfungsi secara relatif berkelanjutan untuk tercapainya suatu tujuan secara bersama-sama.<sup>20</sup>

Memasuki dunia organisasi, maka tentu terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam mempengaruhi organisasi demi mewujudkan suatu keefektivitasan organisasi. Lebih lanjut, Richard M. Steers, menyebutkan empat faktor yang mempengaruhi efektivitas, yaitu:

1. Karakteristik Organisasi yaitu hubungan yang sifatnya relatif tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi. Maka dari itu, adanya suatu struktur dalam organisasi, merupakan cara unik penempatan manusia. Dalam struktur, manusia ditempatkan sebagai bagian dari suatu hubungan yang relatif tetap menentukan pola interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas.

---

<sup>20</sup> Almuhtaram, "Konsep Dasar Prilaku Organisasi: Pengertian, Sejarah dan Kontribusi Disiplin Ilmu Pada Organisasi", Vol,7, No.1 (2023). 1422.

2. Karakteristik Lingkungan, dalam hal ini terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan. Aspek pertama adalah lingkungan ekstern yaitu lingkungan di luar batas organisasi, yang tentunya memiliki pengaruh terhadap organisasi, terutama dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan. Aspek kedua adalah lingkungan intern yang dikenal sebagai iklim organisasi yaitu lingkungan yang secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi.

3. Karakteristik pekerja dalam suatu lingkungan organisasi. Pada hakikatnya, setiap individu manusia pasti ditemukan banyak perbedaan, dan adanya kesadaran akan perbedaan itu sangat penting diperhatikan dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Jadi apabila suatu organisasi menginginkan keberhasilan, maka harus dapat mengintegrasikan antara tujuan individu dengan tujuan organisasi.<sup>21</sup>

4. Karakteristik manajemen yaitu strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengkondisikan semua hal yang di dalam organisasi. Maksud mekanisme ini berupa penyusunan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan atas sumber daya, penciptaan lingkungan prestasi, proses komunikasi,

---

<sup>21</sup> Fauzi Farchan, "Strategi MSDM Sebuah Cara Menciptakan Kinerja Organisasi Dalam Mencapai Keunggulan Bersaing", Risalah, Vol.4, No.1, (Maret 2018) : 46.  
<https://media.neliti.com/media/publication/339819-strategi-msdm-sebuah-cara-menciptakan-ki-b9306da7.pdf> (neliti.com)

kepemimpinan dan pengambilan keputusan, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan inovasi organisasi. Kebijakan dan praktek manajemen merupakan alat bagi pimpinan untuk mengarahkan setiap kegiatan organisasi. Dalam mempraktekkan kebijakan dan manajemen tidak cukup hanya memperhatikan strategi dan mekanisme kerja saja, melainkan hal utama memperhatikan anggotanya..<sup>22</sup>

Selanjutnya, konsep ideal yang baik dirumuskan berdasarkan data yang peneliti peroleh di Lapangan bahwa konsep ideal untuk menjadikan LKK MWCNU Ganding untuk menjadi organisasi kemasyarakatan yang aktif dan dikenal Masyarakat, maka perlu dilakukan hal berikut:

**a) meningkatkan Kerjasama**

Melihat data sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, bentuk peran LKK MWCNU Ganding masih terbilang kurang efektif dan kurangnya tindakan. Apalagi dengan adanya Rumah Konseling yang rasanya kurang berfungsi, Maka evaluasi dari peran tersebut, LKK MWCNU Ganding Perlu meningkatkan Kerjasama baik Kerjasama dengan Badan Hukum, Pengadilan Agama, KUA, Pemerintah Desa, Tokoh Masyarakat, Lembaga Pendidikan Konseling serta Para Ahli Konselor guna meningkatkan daya tarik masyarakat mencurahkan masalah keluarganya lewat Rumah Konseling LKK

---

<sup>22</sup> Fauzi "Strategi MSDM Sebuah Cara ...46. <https://media.neliti.com/media/publication339819-strategi-msdm-sebuah-cara-menciptakan-ki-b9306da7.pdf> (neliti.com)

MWCNU Ganding. Hal ini berkaca pada penuturan yang disampaikan oleh Ketua LKK MWCNU Ganding, Dewi Nurhayati, dalam wawancaranya beliau menyampaikan:

“untuk rumah konseling sendiri kami masih memanfaatkan temen-temen pengurus aja dulu, misal pihak devisi konseling sahabat Shafiyatul Ummah. Memang secara Pendidikan beliau bukanlah lulusan perkuliahan konseling, tapi setidaknya dapat memikat Masyarakat melalui status beliau yang juga tokoh Masyarakat. Karena jujur saja, Masyarakat Ganding sepertinya lebih mempercayai pihak keluarga kyai dan ibu nyai dalam mencurahkan masalah keluarganya. “

Demi tercapainya suatu tujuan organisasi dalam mewujudkan visi dan misi sebuah organisasi, maka butuh yang namanya kerjasama. Dikutip oleh Widia Sri Ardiyas, bahwa Bachtiar menyatakan bahwa kerjasama merupakan kumpulan beberapa orang yang memiliki sinergisitas yang kuat demi tercapainya satu tujuan yang diinginkan. Dalam pelaksanaannya, kerjasama akan menyatukan kekuatan beberapa ide yang ditularkan beberapa orang, demi mengantarkan pada kesuksesan. Sederhananya, kerjasama merupakan suatu sistem pekerjaan yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan, yang secara bersama-sama telah direncanakannya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Widia Sri Ardiyas, Peningkatan Kerjasama Sebagai Upaya Mengoptimalkan Program Kerja Organisasi Ikatan Mahasiswa Solok Selatan, *Social Outreach*, Vol.1, No.1, (April 2022), 92. <https://ejournal.uinib.ac.id/journal/index.php/sosialoutrach/article/download/3853/2466>

**b) Selalu Mensosialisasikan Konsep Keluarga Masalah LKKNU Kepada Masyarakat**

Menurut Saefullah seperti yang dikutip oleh Verida Indri menyebutkan bahwa sosialisasi merupakan langkah awal yang perlu dilaksanakan dalam melaksanakan suatu kebijakan, hal ini dimaksudkan agar semua pihak dapat mengetahui, mengerti dan menerima suatu kebijakan yang bersangkutan. Tidak hanya itu, dalam dunia Komonikasi, sosialisasi juga menjadi hal penting, karena sosialisasi dapat menciptakan hubungan antara organisasi dengan masyarakat. Tidak hanya itu, *public relations* sebagai sarana kedua dalam kegiatan komonikasi, untuk menciptakan komunikasi timbal balik (*two way communication*) antara organisasi dan publiknya.

*Public relations* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan/lembaga demi terorganisirnya dan terjalannya komonikasi kegiatan dengan baik, sehingga muncullah saling pengertian antara organisasi dengan publiknya yang dituju, dan membawa keberuntungan terhadap organisasi atau lembaga yang bersangkutan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Istiatin dkk, "Sosialisasi Dan edukasi Program Penanganan Dan Pencegahan Penyebaran Covid 19 Guna Meredam Kepanikan Sosial Di Wilayah Desa Gentan", *Jurnal Budimas*, Vol. 03. No. 02, (2021), 466. Diakses pada tanggal 23 Maret 2024, pada: <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/Jurna+tentang+sosialisasi+program+kerja&form>

Maka dari itu, sebagai Lembaga keNUan yang bergerak dalam bidang kependudukan dan kemaslahatan keluarga, maka LKKNU sangat penting untuk terus-menerus menjalin komunikasi dengan masyarakat guna memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang keluarga, maka dari itu akan terjalin hubungan kuat antara organisasi dengan masyarakat. Tentunya, yang paling penting pengetahuan tentang “keluargaan” yang telah dimodulkan oleh LKKNU yaitu tentang “*Keluarga Masalah An-Nahdliyah*”. *Keluarga Masalah an-nahdliyah* merupakan konsep keluarga yang dikenalkan dan digagas oleh LKKNU. Sebagaimana yang disampaikan oleh Raudlatul Jannah, dalam wawancaranya menyampaikan: <sup>25</sup>

“*Keluarga masalah* adalah terjalannya hubungan rumah tangga yang menciptakan keharmonisan dan kebahagiaan, tapi tidak hanya itu, keluarga masalah juga bisa memberikan kemaslahatan bagi anggota keluarganya maupun orang sekitarnya yang lebih luas. Perlu diketahui juga, bahwa pada konsep keluarga masalah itu memiliki beberapa nilai-nilai, yaitu ada kesalingan (Mubadalah)<sup>26</sup>, keadilan (muadalah)<sup>27</sup> dan keseimbangan (Muwadhanah). Artinya begini, lebih singkatnya konsep keluarga masalah ibarat suatu bangunan yang memiliki beberapa pilar. Dimana dalam pilar tersebut ada empat komponen, yaitu suami istri

<sup>25</sup> Raudlatul Jannah, Ketua PC LKKNU Sumenep, wawancara Langsung (01 Januari 2024).

<sup>26</sup> Menurut Faqihuddin Abdul Kodir, Mubadalah berarti relasi antar individu yang berbasis pada perinsip-prinsip kesetaraan (equality), kesalingan (recipricity), dan kerjasama (Partnership). (Faqihuddin Abdul Kodir, *Perempuan Bukan Sumber Fitnah (Mengaji Ulang Ilmu Hadits Dengan Metode Mubadalah)*, (Bandung: Afkaruna, 2021),06)

<sup>27</sup> *Mu'adalah* adalah saling berbuat adil kepada pasangan. Dalam konteks keluarga, keadilan menjadi satu prinsip yang harus ditegakkan, karena keadilan bisa memberikan keseimbangan antara sisi, dengan memberikan masing-masing haknya tanpa dilebihi ataupun dikurangi. (Sifa Mulya Nurani, “Perspektif Keadilan dalam Keluarga (Telaah Konsep Adil dalam Poligami Menurut Undang-Undang Dan Kompilasi Hukum Islam”, *Jurnal Islamic Science, Culture and Social Studies*, Vol.1 No.1,2021, hal.4. <https://doi.org/10.53574/iscs.v1i1.1>, diakses pada tanggal 06 April 2023, Pukul 11.00 WIB.

harus menanamkan sikap saling berpasangan (زواج), ikatan yang kokoh (ميثاقا غليظا), pergaulan yang baik (معايشة) (بالمعروف), musyawarah (مشاورة) dan saling rela (تراض).

Melihat dari penjelasan yang disampaikan oleh ketua LKK PCNU Sumenep di atas, maka adanya LKKNU dengan konsepnya tersebut dapat memberikan pelajaran positif dan sangat berpengaruh terhadap keilmuan keluarga terutama pada masyarakat secara umum. Sehingga, sangat penting adanya kegiatan sosialisasi mengenai konsep keluarga *masalah an-Nahdliyah* kepada masyarakat harus semakin dan sering dilakukan oleh LKK MWCNU Ganding, hingga LKK MWCNU Ganding benar-benar menyentuh seluruh elemen Masyarakat Desa se Kecamatan Ganding. Terutama, Program *Madrasah Keluarga Masalah* perlu untuk terus diterapkan dan diajarkan kepada Masyarakat, karena tidak sedikit masyarakat yang kurang memahami ilmu keluarga. Pada kenyataannya, adanya konflik keluarga tidak hanya tercipta karena masalah ekonomi, Pendidikan dll, tetapi adanya kesalah pahaman antara suami dan istri dalam menempatkan mana suatu kewajiban bagi istri, ataupun sebaliknya mana kewajiban suami, kerap kali menimbulkan masalah dalam keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu untuk Masyarakat benar-benar di adopsi dengan suatu ilmu kekeluargaan dengan pandangan dari para ulama' kontemporer.

